

Inovasi Sarana Kotak Bintang Literasi dan Numerasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca dan Hitung Siswa Sekolah Dasar

Amelia Ndung Dara Puspita¹, Zalsita Prasasti Putri², Ahmad Bagus Bima Saputra³, Dewi Tryanasari⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Amelia Ndung Dara Puspita

ameliaindungdarapuspita@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa di SDN Warukkalong 1 dan SDN Warukkalong 2, yang disebabkan oleh minimnya sarana pendukung pembelajaran yang menarik serta lemahnya motivasi belajar mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui penyediaan serta implementasi media Kotak Bintang Literasi dan Numerasi yang mengintegrasikan aktivitas membaca, latihan berhitung, dan sistem penghargaan berbasis pengumpulan bintang. Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di SDN Warukkalong 1 dan SDN Warukkalong 2 dengan sasaran utama siswa kelas tinggi yang masih menunjukkan rendahnya motivasi membaca mandiri serta keterbatasan dalam memahami konsep numerasi dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam proses perencanaan, pembuatan, pemanfaatan, hingga evaluasi media pembelajaran. Tahapan kegiatan meliputi pemanfaatan bahan lokal sederhana, pembuatan Kotak Bintang Literasi dan Numerasi, implementasi media melalui kuis interaktif berbasis bacaan dan soal numerasi kontekstual, serta monitoring mingguan untuk menjamin keberlanjutan dan konsistensi penggunaan media. Data diperoleh melalui observasi aktivitas siswa, dokumentasi kegiatan, serta refleksi guru terhadap respons dan keterlibatan siswa selama pelaksanaan program. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam membaca mandiri dan menyelesaikan permasalahan numerasi, yang ditandai dengan berkurangnya kesulitan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual sehari-hari.

Kata Kunci: *Inovasi, Literasi Sekolah Dasar, Numerasi, Kotak Bintang.*

Pendahuluan

(Dianastiti, et., al 2024) Literasi merupakan kemampuan dasar untuk memahami, menggunakan, dan mengelola informasi melalui membaca dan menulis, sedangkan numerasi merupakan kemampuan memahami serta menggunakan angka dan konsep matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari, yang menjadi pondasi penting dalam pendidikan dasar siswa SD. Menurut Amir (2023) Literasi numerasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca atau berhitung, tetapi juga meliputi kecakapan dalam menggunakan angka dan simbol untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi siswa dalam konteks keseharian. Literasi dan numerasi menjadi fondasi utama dalam



Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan

<https://dmi-journals.org/jai/>

membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Nasir et al. 2023). Peningkatan kualitas literasi dan numerasi pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu fokus utama dalam pembangunan pendidikan nasional. Kemampuan literasi baca-tulis dan numerasi tidak hanya berperan sebagai keterampilan dasar, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi pengembangan kompetensi lain yang tercantum dalam kurikulum. Meskipun demikian, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa sekolah dasar masih belum optimal. Laporan UNESCO mengindikasikan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih berada pada kategori rendah, dengan sebagian besar peserta didik belum mampu memahami teks secara mendalam. Temuan tersebut sejalan dengan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencatat bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia, khususnya dalam aspek pemahaman konsep matematika dasar dan pemecahan masalah kontekstual, masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Warukkalong 1 dan SDN Warukkalong 2 menunjukkan adanya tantangan yang cukup signifikan dalam pembiasaan membaca dan aktivitas berhitung siswa. Sebagian besar siswa belum memiliki motivasi membaca mandiri yang memadai dan masih cenderung bergantung pada materi yang disampaikan guru di dalam kelas tanpa didukung oleh kegiatan literasi yang berkelanjutan. Di sisi lain, kemampuan numerasi siswa juga masih menunjukkan kelemahan, terutama dalam memahami soal cerita, mengenali pola bilangan, serta menerapkan operasi hitung dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari. Minimnya sarana pendukung literasi yang menarik serta terbatasnya media numerasi praktis menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya perkembangan kemampuan kedua aspek tersebut.

Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan penguatan keterampilan abad ke-21, inovasi sarana pembelajaran yang menyenangkan serta mampu mendorong partisipasi aktif siswa menjadi sangat diperlukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penyediaan Kotak Bintang Literasi dan Numerasi, yaitu media pembelajaran berbasis aktivitas yang mengintegrasikan kegiatan membaca, latihan numerasi, dan sistem penghargaan melalui pengumpulan bintang. Media ini dirancang untuk meningkatkan minat dan keterlibatan belajar siswa melalui pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memadukan unsur permainan, tantangan, dan apresiasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Menurut Amalia and Batubara n.d. (2025) pemberian reward sederhana seperti pujian, stiker, dan sertifikat berpengaruh positif terhadap rasa percaya diri dan minat belajar siswa sekolah dasar, mendorong keterlibatan serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penyediaan sarana pembelajaran ini selaras dengan berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) Konsep pembelajaran bermakna Biggs dan Tang dikaitkan dengan pendekatan deep learning yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam konteks pembelajaran untuk menguatkan pemahaman kognitif dan literasi (Azhari 2025). Selain itu, penerapan Kotak Bintang Literasi dan Numerasi juga sejalan dengan pandangan konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan peran interaksi sosial dan *scaffolding* dalam proses belajar (Lestari et., al 2024). Melalui pemanfaatan Kotak Bintang Literasi dan Numerasi, siswa memperoleh ruang untuk membaca, memecahkan permasalahan numerasi, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara alami melalui aktivitas yang terstruktur dan kontekstual.

Dengan mempertimbangkan kondisi nyata di sekolah mitra serta urgensi peningkatan literasi dasar, kegiatan ini menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Penyediaan sarana Kotak Bintang Literasi dan Numerasi diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam membangun kebiasaan belajar yang positif, memperluas akses terhadap kegiatan literasi, serta meningkatkan kemampuan numerasi melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi sekolah dalam membangun budaya literasi yang kuat, kolaboratif, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan deskriptif-partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan serta keterlibatan siswa dan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2025 di SDN Warukkalong 1 dan SDN Warukkalong 2. Target kegiatan adalah siswa sekolah dasar, dengan sasaran utama siswa kelas tinggi yang menunjukkan rendahnya motivasi membaca mandiri serta keterbatasan pemahaman konsep numerasi dasar. Subjek pendukung kegiatan meliputi guru kelas dan pendidik PAUD setempat yang dilibatkan sebagai mitra dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Penentuan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi pihak sekolah.

Prosedur pelaksanaan meliputi: (1) Persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah serta perencanaan kegiatan; (2) Penyediaan dan pembuatan media, yaitu pembuatan Kotak Bintang Literasi dan Numerasi menggunakan bahan lokal sederhana seperti kertas karton; (3) Implementasi berupa pemanfaatan media oleh siswa melalui kuis interaktif berbasis bacaan dan soal numerasi kontekstual; (4) Monitoring, dilakukan secara mingguan untuk memastikan media digunakan secara konsisten; dan (5) Tindak lanjut, berupa penguatan peran guru dalam pemanfaatan media sebagai bagian dari pembiasaan literasi dan numerasi di sekolah.

Instrumen yang digunakan meliputi dokumentasi kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi berupa foto dan catatan pelaksanaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara memaknai temuan berdasarkan keterlibatan siswa, respons terhadap penggunaan media, serta perubahan perilaku belajar yang relevan dengan tujuan peningkatan literasi dan numerasi. Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas media Kotak Bintang Literasi dan Numerasi dalam mendukung pembiasaan belajar yang bermakna.

Hasil dan Pembahasan

Pengimplementasian Kotak Bintang Literasi dan Numerasi di SDN Warukkalong 1 dan SDN Warukkalong 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan kuis interaktif yang disediakan di dalam media tersebut. Siswa secara rutin memanfaatkan kotak bintang untuk mengerjakan soal literasi berupa pertanyaan pemahaman bacaan dari buku cerita dan nonfiksi, serta tugas membaca buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Guru melaporkan tingginya antusiasme siswa, yang terlihat dari meningkatnya kunjungan sukarela ke Kotak Bintang Literasi dan Numerasi setelah kegiatan pembelajaran utama berlangsung. Temuan ini mencerminkan efektivitas pendekatan kuis terstruktur dalam mendorong siswa untuk melakukan aktivitas

membaca mandiri secara berkelanjutan. Pada aspek numerasi, guru juga melaporkan berkurangnya kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media Kotak Bintang Literasi dan Numerasi efektif dalam mengintegrasikan unsur permainan edukatif yang mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar secara signifikan.



Gambar 1 Pengimplementasian Kotak Bintang Literasi dan Numerasi di SDN Warukkalong 1
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

Manfaat dari pengimplementasian program ini tercermin pada meningkatnya antusiasme siswa SDN Warukkalong 1 dan SDN Warukkalong 2 yang menjadi lebih aktif dalam kegiatan literasi. Peningkatan tersebut didukung oleh adanya kegiatan pendampingan bagi guru, seperti pelatihan penulisan sastra anak, yang bertujuan untuk memperkuat minat baca siswa secara berkelanjutan. Selain itu, program ini berkontribusi terhadap penguatan budaya literasi di tingkat desa melalui pelibatan guru dari kedua sekolah serta pendidik PAUD setempat sebagai upaya keberlanjutan program pasca pelaksanaan KKN. Berbagai kajian dalam jurnal pendidikan juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran seperti Kotak Bintang Literasi dan Numerasi efektif karena mampu mengintegrasikan aspek literasi, yang mendorong kemampuan berpikir kreatif, dan numerasi, yang melatih pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi kedua aspek tersebut menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, ramah anak, serta berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, program Kotak Bintang Literasi dan Numerasi memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan budaya literasi di tingkat desa melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan. Keterlibatan guru dari SDN Warukkalong 1 dan SDN Warukkalong 2, serta pendidik PAUD setempat, tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis kegiatan, tetapi juga sebagai agen penggerak literasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sinergi antarpelaku pendidikan ini menjadi fondasi penting dalam menjamin keberlanjutan program pasca pelaksanaan KKN, karena praktik baik yang telah diterapkan tidak berhenti pada masa intervensi, melainkan terus dilanjutkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Ekosistem literasi yang terbentuk melalui program ini ditandai dengan adanya

kesinambungan pembiasaan membaca dan berhitung sejak usia dini. Pada jenjang PAUD, anak-anak diperkenalkan pada aktivitas literasi dan numerasi secara sederhana dan menyenangkan, seperti pengenalan huruf, angka, serta konsep berhitung dasar. Selanjutnya, pada jenjang sekolah dasar, kebiasaan tersebut diperkuat melalui aktivitas yang lebih terstruktur, antara lain membaca mandiri, menjawab pertanyaan pemahaman bacaan, dan menyelesaikan permasalahan numerasi kontekstual. Pola pembiasaan yang berjenjang ini menciptakan transisi pembelajaran yang lebih mulus serta meminimalkan kesenjangan kemampuan dasar antartahapan pendidikan.



Gambar 2 Pengimplementasian Kotak Bintang Literasi dan Numerasi di SDN Warukkalong 2
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

Secara empiris, temuan dari pengimplementasian Kotak Bintang Literasi dan Numerasi sejalan dengan berbagai kajian dalam jurnal pendidikan yang menekankan pentingnya integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Inovasi pembelajaran yang menggabungkan kedua aspek tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan fundamental siswa, mengingat literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Di sisi lain, numerasi berperan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan memahami dan memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari secara logis dan sistematis. Integrasi literasi dan numerasi dalam satu media pembelajaran, seperti Kotak Bintang, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna. Siswa tidak hanya dilatih untuk memahami teks, tetapi juga diarahkan untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dengan proses perhitungan, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah kontekstual. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan lingkungan sosial siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Dengan demikian, Kotak Bintang Literasi dan Numerasi dapat dipandang sebagai model inovasi pembelajaran yang ramah anak, adaptif terhadap kebutuhan lokal, serta berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran dasar secara signifikan dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1. Pengumpulan alat dan bahan pembuatan Kotak Bintang Literasi dan Numerasi	Menyiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat Kotak Bintang Literasi dan Numerasi	10 – 11 November 2025	Tim pelaksana
2. Pembuatan Kotak Bintang Literasi dan Numerasi	Melaksanakan pembuatan Kotak Bintang Literasi dan Numerasi	14 – 16 November 2025	Ketua dan anggota tim
3. Pengimplementasian Kotak Bintang Literasi dan Numerasi	Peserta didik diminta untuk mengambil soal-soal yang sudah disediakan di dalam Kotak Bintang Literasi dan Numerasi	17 – 18 November 2025	Ketua dan anggota tim
4. Monitoring mingguan	Melakukan pengecekan rutin setiap hari Rabu untuk memantau bahwa media selalu digunakan dengan baik	25 November 2025, 02 Desember 2025	Guru dan tim pelaksana
5. Tindak lanjut dan penguatan penggunaan media	Mendorong siswa dan guru untuk terus menggunakan media sebagai sarana meningkatkan literasi dan numerasi	03 Desember 2025	Tim pelaksana

Simpulan

Program Kotak Bintang Literasi dan Numerasi di SDN Warukkalong 1 dan SDN Warukkalong 2 terbukti menjadi inovasi pembelajaran yang sederhana namun efektif dalam memperkuat kemampuan literasi baca-tulis dan numerasi siswa. Melalui pemanfaatan kuis interaktif yang diawali dengan kegiatan membaca, siswa terdorong untuk belajar secara mandiri serta memahami materi dalam konteks yang lebih bermakna. Program ini menunjukkan bahwa penggunaan media sederhana yang dirancang secara kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa, menumbuhkan kebiasaan membaca dan berhitung secara rutin, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Keterlibatan guru dan orang tua dalam menjaga keberlangsungan kegiatan turut berkontribusi pada terbentuknya budaya literasi yang kolaboratif di lingkungan sekolah dan desa, sehingga program ini berpotensi menjadi model pembelajaran berkelanjutan dalam upaya meningkatkan minat baca dan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyediaan sarana Kotak Bintang Literasi dan Numerasi di SDN Warukkalong 1 dan SDN Warukkalong 2, khususnya tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) Kelompok 47 yang dengan

penyediaan dedikasi merancang, memproduksi, dan mengimplementasikan media inovatif ini menggunakan bahan lokal sederhana seperti kardus daur ulang dan kartu kontekstual desa. Dukungan tak henti dari kepala sekolah, guru, dan staf kedua sekolah yang menyediakan ruang pojok kelas serta waktu pendampingan harian telah menjadi fondasi utama keberhasilan program, sehingga siswa kelas tinggi dapat menikmati kuis interaktif literasi numerasi yang menyenangkan dan bermakna.

Referensi

- Amalia, F. N., & Batubara, H. H. (n.d.). *Analisis strategi pemberian reward dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas IV MI Darul Ulum Semarang*.
- Amir, A. (2023). *Upaya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar di pedesaan*.
- Azhari, M. (2025). Integrasi pendekatan pembelajaran mendalam ala Biggs & Tang dalam kurikulum PIAUD untuk penguatan literasi spiritual dan kognitif anak. *Jurnal PIAUD*, 4.
- Dianastiti, Y., Putra, R. A., & Gumelar, W. T. G. (2024). Edukasi pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa sekolah tingkat dasar. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 70–73. <https://doi.org/10.37367/jpm.v4i1.354>
- Lestari, S., Manurung, A. A., & Sumarni, S. (2024). Teori belajar konstruktivisme dan implikasi dalam pembelajaran IPA SD. *JIIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10622–10628. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476>
- Nasir, M., Muhamadiyah, M., Indah, S., & Irham, I. (2023). Literasi sains siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. *JIIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 324–328. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1425>